BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel merupakan salah satu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makanan dan minuman (berdasarkan SK Menteri Perhubungan No. PM 16/PW 301/PHB 77 tanggal 22 Desember 1977 pada bab Pasal 7 ayat a).

Berdasarkan pengertian tersebut, hotel memerlukan pengelolaan secara terus menerus untuk melayani konsumennya agar sesuai dengan rumusan dari aspek pariwisata yang menyatakan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian dari jenis bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi kepentingan umum yang dikelola secara komersial. (keputusan menteri pariwisata, pos telekomunikasi RI).

1.2 Judul Proyek

Pengertian dari judul yaitu menerapkan elemen-elemen dan ciri khas Arsitektur China yang akan diterapkan pada Hotel Bintang Empat Bandung. Alasan menerapkan Langgam Arsitektur China pada Arsitektur Hotel yaitu menambahkan unsur Arsitektur China pada bangunan hotel yang akan direncanakan yang berada di dalam kawasan Pecinan Cibadak yang sebelumnya masih sedikit unit hotel yang memiliki arsitektur china di dalam kawasan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan ketajaman Arsitektur China pada kawasan Pecinan Cibadak khususnya pada bangunan hotel baru yang akan direncanakan pada kawasan tersebut. Alasan lainnya yaitu untuk memberikan ciri khas identitas bangunan Arsitektur China sebagai *landmark* kawasan tersebut.

1.3 Tema Perancangan

Arsitektur China adalah setua peradaban China dan telah menunjukkan bentuk di Asia Timur selama berabad-abad. Pengaruh Arsitektur China, terutama

itenas library

sejak Dinasti Tang, telah menyebar ke Korea Selatan, Vietnam, dan Jepang. Dari beberapa sumber informasi, karakteristik utama (sistem konstruksi adat) dari arsitektur China telah bertahan selama lebih dari empat ribu tahun, mulai dari zaman prasejarah sampai sekarang. Pengaruh dari luar bukannya tidak ada, itupun hanya dari segi dekoratif saja. Ciri khas dalam arsitektur China adalah penekanan pada artikulasi dan simetri *bilateral*, yang berarti keseimbangan. Simetri *bilateral* dan artikulasi bangunan bisa ditemukan di rumah-rumah pertanian sederhana dan kompleks istana. Elemen sekunder diposisikan kedua sisi struktur utama seperti dua sayap untuk mempertahankan simetri *bilateral* secara keseluruhan. kolom dalam struktur bangunan biasanya berjumlah genap. Pintu masuk utama sebuah bangunan ditempatkan ditengah dinding berbeda dengan bangunan di kebun China cenderung asimetris. Prinsip yang mendasari komposisi taman adalah untuk menciptakan aliran abadi.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan.

1.4.1 Aspek Perancangan

Menyesuaikan perancangan dengan ketentuan regulasi terkait Bangunan Gedung yang salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung. Menciptakan keamanan dan kenyamanan khususnya bagi pengguna hotel di dalam bangunan maupun di lingkungan sekitar tapak. Menciptakan alur sirkulasi yang memudahkan pencapaian bagi pengguna baik di dalam bangunan maupun luar bangunan. Penetapan program ruang yang sesuai dengan fungsinya melalui penyesuaian kapasitas dengan kebutuhan ruang. Merancang fasad bangunan baru yaitu Hotel Bintang Empat Bandung yang selaras dengan fasad bangunan-bangunan yang telah ada disekitarnya.

1.4.2 Aspek Bangunan

Menciptakan bangunan yang menarik secara *visual* tetapi tetap memperhatikan struktur dengan menggunakan material-material struktur yang sudah memenuhi standar. Struktur bangunan yang tidak menghambat aktivitas pengguna bangunan, artinya penempatan atau bentuk struktur dengan pembagian

ifenas library

ruang harus diperhatikan, jangan sampai menghalangi aktivitas pengguna bangunan.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

Memperhatikan gaya arsitektural bangunan-bangunan yang telah ada disekitar bangunan hotel yang akan dirancang, agar terjadi hubungan yang selaras antara massa dengan massa pada sebuah kawasan. Memperhatikan alur sirkulasi dari luar ke dalam dan dari dalam ke luar tapak, agar tidak menimbulkan kendala pada lingkungan sekitar tapak.

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan proyek Hotel Bintang 4 ini adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan hotel yang mudah dalam segi pencapaian baik di dalam bangunan, dari luar ke dalam bangunan maupun dari dalam ke luar bangunan
b. Memberikan wadah yang sesuai kebutuhan dan kapasitas untuk aktivitas pengguna bangunan
c. Menciptakan desain yang efisien dan fungsional dari segi program ruangnya, dan logis antara kebutuhan ruang dan kapasitasnya.
d. Merancang sebuah bangunan hunian hotel yang konteks dengan bangunan-bangunan di sekitarnya
e. Menciptakan bangunan-bangunan yang memiliki elemen-elemen langgam yang selaras dengan mengacu kesamaan keseluruhan bangunan-bangunan di suatu kawasan
f. Menciptakan satu kawasan yang memiliki langgam yang sama dan selaras berdasarkan Arsitektur Kontekstual, sehingga menciptakan suatu kawasan yang memiliki bangunan-bangunan dengan identitas selaras dan utuh.

1.6 Metoda Perancangan

Berdasarkan persoalan yang sudah dibahas, metode pendekatan yang akan digunakan dalam merancang Hotel Bintang Empat Bandung ini adalah sebagai berikut:

a. Memahami perilaku dan aktivitas dari sasaran pengguna bangunan

itenas library

b. Memahami kondisi kawasan dan tapak sehingga dapat diketahui kendala maupun potensinya yang dapat menciptakan sebuah solusi desain
c. Penempatan zona berdasarkan aktivitas yang terjadi di dalam bangunan dan di dalam tapak
d. Memahami alur sirkulasi pengguna bangunan di dalam hotel

Metode yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan hotel ini adalah deskiptif analisis, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada tapak kemudian data tersebut dianalisis kemudian akan mengkasilkan sebuah kesimpulan berupa solusi desain. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Data Primer :

-Wawancara dengan narasumber terkait

-*Survey*/ observasi lapangan

-Studi banding, dengan mempelajari bangunan lain yang kurang lebih memiliki jenis fungsi yang sama.

Data Sekunder :

-Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan hunian dengan jenis hotel.

Dari kedua jenis data-data tersebut yang diperoleh disusun dan diolah sehingga menjadi satu kesatuan laporan data mengenai proses perancangan bangunan. Mulai dari *survey* tapak, mengumpulkan teori-teori dan literatur arsitektur kontekstual, mencari peraturan-peraturan mengenai hotel bintang empat berdasarkan kriteria mutlak dan tidak mutlak, berdasarkan penilaian standar mutu atau kualitas hotel beserta fasilitasnya dan berdasarkan klasifikasi hotel juga peraturan mengenai bangunan-bangunan konservasi di Kota Bandung, khususnya di Kawasan Pecinan, Cibadak. Untuk menganalisa arsitektur kontekstual pada Kawasan Pecinan, Cibadak. Diperlukan studi banding agar dapat diketahui kriteria arsitektur kontekstual pada bangunan baru dengan bangunan lama beserta hubungan keduanya di dalam suatu kawasan.

itenas library

1.7 Skematik Pemikiran

Skematik pemikiran proses perancangan hotel ini dijelaskan dalam **Gambar 1.1** di bawah ini :

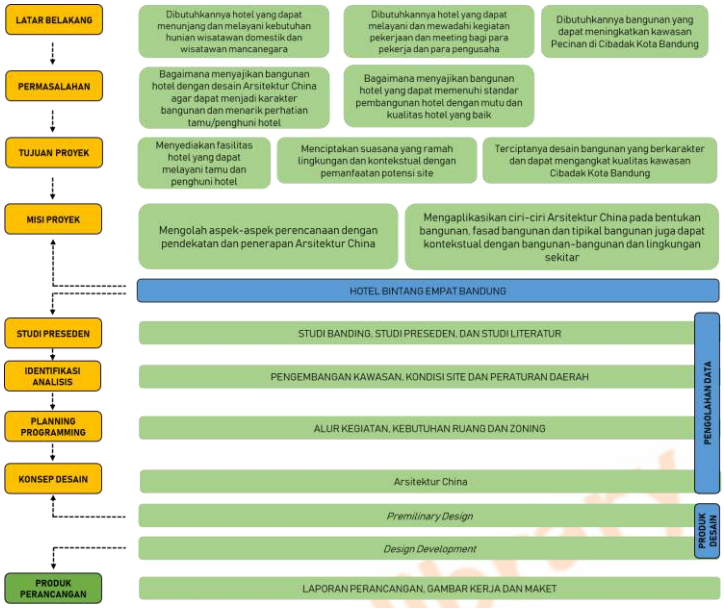

Gambar 1. 1 Skema Pemikiran
(Sumber: Hasil Analisa)

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini.

BAB II : STUDI BANDING

Menguraikan tentang studi banding mengenai bangunan Hotel.

BAB III : ANALISIS KRITERIA

Menguraikan hasil mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (*eksisting* tapak,

batasan tapak, orientasi matahari, angin, *drainase*, *view* ke luar tapak, vegetasi, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan Hotel berdasarkan hasil analisa alur aktivitas penggunanya.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Penjelasan mengenai konsep yang akan diterapkan dan elaborasinya terhadap tema yang diambil.

BAB V : KESIMPULAN RANCANGAN

Penjelasan mengenai rancangan, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi

itenas library